

IMPLEMENTASI MULTIMEDIA VIDEO TUTORIAL TEKNIK *SMOCK* JEPANG PADA PERKULIAHAN DARING SENI SULAMAN

Marlina¹, Astuti², Pipin Tresna P³, Mila Karmila⁴

^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Tata Busana, FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ninamarlina1986@gmail.com¹, astuti@upi.edu², pinrasy@yahoo.com³, mkarmila@upi.edu⁴

INFORMASI ARTIKEL

Received : November, 2021
Accepted : April, 2022
Publish online : Mei, 2023

ABSTRACT

With various limitations in the Covid-19 pandemic situation, it is a challenge for a teacher to continue to want to learn and practice online learning. The learning process using multimedia video tutorials can be more interesting and interactive, besides that it can also stimulate the enthusiasm of students to learn and the seriousness of students so that the quality of student learning can be further improved. One of the courses in the Fashion Design Education Study Program which is delivered in theory and practice is the Embroidery Art course, where various kinds of embroidery are studied, one of which is Japanese smock . Implementation of Japanese smock technique multimedia video tutorials in online lectures on Embroidery Art, exposure to Japanese smock technique theory materials in multimedia video tutorials in general, more than half stated that material exposure to pattern making techniques, tools and materials for making Japanese smock , was presented very clearly , very systematic, interesting with writing that can be read very clearly. The impact obtained by students from the application of multimedia video tutorials is that students look interested, more motivated to learn and develop creativity and are more confident in presenting their work. Thus, the implementation of multimedia video tutorials in Japanese smock learning in the Embroidery Art course can optimize learning and improve the quality of student learning outcomes.

Key words : *Implementation, Multimedia tutorial, Japanese Smock*

ABSTRAK

Dengan berbagai keterbatasan dalam situasi pandemi Covid 19 menjadi tantangan seorang guru untuk terus mau belajar dan berlatih pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia video tutorial dapat menjadi lebih menarik dan interaktif, selain itu juga dapat menstimulus semangat belajar peserta didik serta keseriusan peserta didik sehingga kualitas belajar peserta didik dapat lebih meningkat. Salah satu mata kuliah pada Prodi Pendidikan Tata Busana yang disampaikan secara teori dan praktik yaitu mata kuliah Seni Sulaman dipelajari berbagai macam sulaman salah satunya yaitu *smock* Jepang. Implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman, paparan materi teori pembuatan teknik *smock* Jepang pada multimedia video tutorial pada umumnya lebih dari

setengahnya menyatakan bahwa paparan materi tentang teknik pembuatan pola, alat dan bahan untuk pembuatan *smock* Jepang, disajikan dengan sangat jelas, sangat sistematis, menarik dengan tulisan yang dapat terbaca dengan sangat jelas. Adapun dampak yang diperoleh mahasiswa dari diterapkannya multimedia video tutorial yaitu mahasiswa terlihat berminat, lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kreativitas serta lebih percaya diri dalam mempersentasikan hasil pekerjaannya. Dengan demikian implementasi multimedia video tutorial dalam pembelajaran *smock* Jepang ini pada mata kuliah Seni Sulaman, dapat mengoptimalkan pembelajaran serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Multimedia tutorial, *Smock* Jepang

PENDAHULUAN

Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 ini, kehadiran teknologi benar-benar sangat dirasakan dalam proses pembelajaran. Sebab, dalam kondisi saat ini tidak dimungkinkan melakukan belajar secara tatap muka. maka belajar melalui online menjadi pilihan utama. Pada kesempatan ini teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran, maka potensi guru akan semakin diperkuat. "Peran guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh teknologi. Dan dengan adanya teknologi maka potensi guru akan semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan. Maka teknologi menjadi alat untuk mengoptimalkan layanan, meningkatkan kualitas interaksi akademik siswa dengan mengintegrasikan kecanggihan teknologi. Pembelajaran di perguruan tinggi mengandung makna usaha penyelenggaraan pembelajaran yang dapat memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada mahasiswa sehingga mereka dapat ikut terlibat secara fisik dan mental dalam belajar, memperoleh produktivitas pengalaman belajar secara maksimal, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Usaha penyelenggaraan pembelajaran ini merupakan suatu upaya yang sistematis sehingga mahasiswa dapat belajar secara baik, mandiri, dan kreatif.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran menurut pandangan para ahli berbeda-beda tergantung pada model pembelajaran yang digunakan, seperti model pembelajaran Glaser menganut empat paham komponen pokok pembelajaran yaitu: *instructional Objectives, Entering Behavior, Instructional Procedures*, dan *Performance Assesment*. Menurut

model Gerlach dan Ely, terdiri dari lima sub-komponen yang satu sama lainnya berhubungan erat/saling menunjang dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan tentu ada model pembelajaran lainnya. Dari dua model sistem instruksional ini dapat dilihat bahwa komponen media yang dalam model pertama termasuk komponen "*selection of resources*", memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dunia pendidikan pada dasawarsa pertama abad ke-21 secara nyata telah berkembang pesat dan mengalami kemajuan. Perkembangan teknologi telah membuka kemungkinan yang luas untuk dapat dimanfaatkan karena pesatnya teknologi sudah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dengan hadirnya teknologi yang mulai memasuki ranah pendidikan guna mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih berkompeten. Tentu saja hal tersebut harus diawali dari dasar yaitu proses belajar mengajar [3]. Pada era komputerisasi sekarang ini, paradigma pembelajaran tidak lagi mutlak pada pembelajaran secara tradisional, tetapi sudah berbasis komputer, keadaan ini menuntut guru dan mahasiswa untuk bersikap kritis dalam mengasah kemampuan dan keterampilan di bidang IT. Media pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan teknologi adalah media yang berbasis komputer atau elektronik salah satunya adalah multimedia pembelajaran. Multimedia adalah kombinasi berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video dan lain-lain secara terpadu dan sinergis melalui komputer atau peralatan elektronik lain untuk mencapai tujuan tertentu [10]. Multimedia dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu multimedia linear dan multimedia interaktif.

Multimedia interaktif adalah multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh penggunanya.

Penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena peserta didik akan mendapatkan penjelasan secara detail. Proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif dapat menjadi lebih menarik dan interaktif, selain itu juga dapat menstimulus semangat belajar peserta didik serta keseriusan peserta didik sehingga kualitas belajar peserta didik dapat lebih meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar ranah psikomotor, dimana hasil dengan menggunakan multimedia berbasis web, lebih tinggi secara signifikan dibanding siswa yang belajar dengan menggunakan power point dalam pembelajaran [9].

Kegiatan belajar mengajar pun dapat dilakukan dimana saja. Multimedia interaktif dapat menarik perhatian peserta didik serta proses pembelajaran yang lebih jelas karena materi yang disampaikan lebih komunikatif, informatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang di dengar [8]. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus. Dengan demikian multimedia interaktif atau multimedia tutorial merupakan media yang menyajikan informasi mengenai penjelasan dan instruksi secara nyata dalam bentuk gambar bergerak. Oleh karena itu multimedia video tutorial ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran praktik.

Salah satu mata kuliah pada Prodi Pendidikan Tata Busana yang disampaikan secara teori dan praktik yaitu mata kuliah Seni Sulaman. Materi seni sulaman dalam kurikulum prodi Pendidikan Tata Busana dipelajari pada semester tiga. Pada Mata kuliah ini dipelajari berbagai macam sulaman salah satunya yaitu *smock*. "*Smock* adalah suatu teknik hiasan untuk melekatkan kerut-kerut dengan menggunakan berbagai tusuk dan benang hias sehingga menghasilkan suatu bentuk hiasan yang baik" [11]. Terdapat tiga jenis *Smock*, yaitu *smock* Inggris, *smock* Belanda, *smock* Jepang. "*Smock* Jepang adalah *smock* yang bentuknya gelembung-gelembung atau berupa cekungan-cekungan." [11]. *Smock* Jepang memiliki keunikan tersendiri, karena *smock* yang dibuat berbentuk gelembung-gelembung atau cekungan-cekungan yang teratur.

Oleh sebab itu dalam proses pembuatannya perlu adanya ketelitian dan ketepatan dalam memilih jenis kain, membuat garis pertolongan, menentukan ukuran garis-garis pertolongan, serta teknik menjahit-mengikat benang untuk menghasilkan bentuk yang sesuai dengan ketentuan. *Smock* Jepang digunakan untuk menghias busana atau lenan rumah tangga. *Smock* Jepang dapat menambah nilai estetika pada busana atau lenan rumah tangga karena memiliki nilai dekoratif. Hasil penelitian Mira Marlianti dan Wuri Handayani, tentang Tehnik sulaman dapat menjelma menjadi elemen reka hias pada permukaan kain yang sangat memungkinkan menambah nilai kebaruan dan nilai estetikanya. kecenderungan dorongan kreatifitas inovatif dari individu dari waktu ke waktu untuk terus bereksperimen dan bereksplorasi dalam menciptakan tampilan visual desain permukaan tekstil yang unik dan kebaruan [5].

Hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa pemahaman materi *smock* memerlukan penalaran logika, dan kemampuan dalam mencerna bahan ajar berdasarkan buku teks yang ada. Mahasiswa sering merasa kesulitan memahami materi subnetting jika hanya berdasarkan penjelasan dari dosen di kelas, maka dari itu diperlukan sebuah media bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengulang materi di luar kelas.

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* jepang pada perkuliahan Seni Sulaman, dengan harapan melalui implementasi multimedia ini, akan meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Seni Sulaman merupakan salah satu mata kuliah produktif pada program studi Pendidikan Tata Busana. Mata kuliah ini disampaikan dalam bentuk teori (40%) dan praktek (60%). Pada mata kuliah ini dipelajari berbagai macam teknik sulaman salah satunya yaitu *smock*. Terdapat tiga jenis *Smock*, yaitu *smock* Inggris, *smock* Belanda, *smock* Jepang. "*Smock* Jepang adalah *smock* yang bentuknya gelembung-gelembung atau berupa cekungan-cekungan" [11]. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu memahami materi *smock* jepang antara lain dengan mengimplementasikan multimedia pembelajaran berbasis tutorial yang menampilkan audio visual yang lebih jelas sehingga membantu mahasiswa dapat dengan mudah memahami, baik berupa materi ataupun keterampilan Multimedia video tutorial merupakan media pembelajaran yang

dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran, karena lebih jelas dan terperinci, sehingga membantu dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Multimedia video tutorial pun dapat diakses dimana saja, kapan saja, sehingga peserta didik dapat terus mengulang materi sesuai dengan kebutuhan.

Berkenaan dengan itu permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian ini adalah Bagaimana implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* jepang pada perkuliahan Seni Sulaman? Apakah implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman dapat meningkatkan penguasaan materi, serta bagaimana dampak atau tanggapan mahasiswa dari implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* jepang pada perkuliahan Seni Sulaman.

Secara khusus tujuan penelitian Afirmasi pada Prodi Pendidikan Tata Busana yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Memperoleh gambaran mengenai implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman
- b. Memperoleh gambaran apakah implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman dapat meningkatkan penguasaan materi pada mahasiswa
- c. Memperoleh gambaran bagaimana dampak atau tanggapan mahasiswa mengenai implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan mencari

data yang secara langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan fenomenologi yang merupakan pemaknaan etika dalam berteori dan berkonsep, bukan hendak menampilkan teori dan konseptualisasi yang berupa anjuran, sehingga akan menghasilkan deskripsi mengenai gambaran situasi yang diteliti serta pemaknaan yang terkandung dalam data hasil pengamatan [7]. Spesifikasi pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis yaitu penyajian data yang dalam bentuk kata dan bahasa secara holistik pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [6], dengan melakukan analisis secara induktif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jadi penelitian yang dilakukan ini guna menyelidiki suatu proses atau gejala yang muncul berkaitan dengan penerapan multimedia tutorial *smock* jepang pada perkuliahan Seni Sulaman dan yang menjadi objek penelitian pada penelitian deskriptif analisis ini adalah kegiatan pelaksanaan belajar mengajar Seni Sulaman.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Borg dan Gall yang kemudian secara garis besar disederhanakan oleh Sukmadinata dengan langkah penelitian dan pengembangan menjadi tiga tahap yaitu: 1) Studi pendahuluan, 2) Penerapan model, dan 3) Analisis Hasil Pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang pada perkuliahan Seni Sulaman ditinjau dari paparan materi pembelajaran dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1: Paparan Materi Pembelajaran Teknik *Smock* Jepang
[Sumber: Dokumen Penulis]

Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Total	Keterangan
	4	3	2	1		
1. Materi sesuai dengan tujuan yang dirumuskan (mahasiswa diharapkan menguasai secara teori dan praktek mengenai pembuatan <i>Smock</i> Jepang	81%	19%	0%	0%	100%	4. Sangat baik 3. Baik 2. Cukup baik
2. Materi mudah dimengerti dan dipahami	49%	47%	4%	0%	100%	1. Kurang baik

3. Materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa	52%	43%	5%	0%	100%
4. Materi yang disampaikan sistematis	54%	42%	4%	0%	100%
5. Kedalaman materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pendidikan mahasiswa	54%	39%	7%	0%	100%

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman, ditinjau dari kesesuaian materi dengan tujuan yang telah dirumuskan, menurut sebagian besar responden (81%) materi pembelajaran teknik *smock* Jepang secara umum yang dipaparkan dalam multimedia video tutorial berada pada kategori sangat sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, sebagian kecil (19%) menyatakan materi tersebut sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dan tidak seorang pun yang menyatakan materi tersebut cukup sesuai bahkan kurang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Ditinjau dari keterpahaman mahasiswa terhadap materi yang dipaparkan dalam multimedia video tutorial, menurut pendapat responden kurang dari setengahnya masing-masing (49 %) menyatakan bahwa materi teknik *smock* Jepang sangat mudah dimengerti dan sangat mudah dipahami, (47 %) menyatakan mudah dimengerti dan dipahami, sebagian kecil (4 %) cukup mudah dimengerti dan dipahami serta tidak seorang pun yang menyatakan bahwa materi pembelajaran teknik *smock* Jepang kurang bisa dimengerti dan dipahami.

Ditinjau dari kesesuaian dengan tingkat kemampuan mahasiswa menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (52 %) responden menyatakan bahwa materi yang dipaparkan dalam multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang sangat sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa, kurang dari setengahnya (43 %) sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa, sebagian kecil (5 %) cukup sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa dan tidak seorang pun yang menyatakan bahwa materi yang dipaparkan dalam multimedia video

tutorial teknik *smock* Jepang kurang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa.

Ditinjau dari sekuens materi, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (54%) menyatakan bahwa materi yang dipaparkan dalam multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang diuraikan secara sistematis, kurang dari setengahnya (42%) menyatakan bahwa materi yang dipaparkan dalam multimedia video tutorial sistematis, sebagian kecil (4%) cukup sistematis dan tidak seorang pun yang menyatakan bahwa materi yang dipaparkan dalam multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang kurang sistematis.

Ditinjau dari kedalaman materi yang dipaparkan dalam multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang, lebih dari setengahnya (54 %) menyatakan bahwa kedalaman materi yang dipaparkan dalam multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang sangat sesuai dengan tingkat pendidikan mahasiswa, kurang dari setengahnya (39 %) sesuai dengan tingkat pendidikan mahasiswa, sebagian kecil (7 %) cukup sesuai dan tidak seorang pun yang menyatakan bahwa kedalaman materi yang dipaparkan dalam multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang kurang sesuai dengan tingkat pendidikan mahasiswa.

Data tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran teknik *smock* Jepang secara umum, menurut pendapat lebih dari setengah responden sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, mudah dimengerti dan mudah dipahami, sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa, sistematis dan kedalaman materi sesuai dengan tingkat pendidikan mahasiswa.

Tabel 2: Materi Teori Pembuatan Teknik *Smock* Jepang
[Sumber: Dokumen Penulis]

Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Total	Keterangan
	4	3	2	1		

1. Materi tentang Teknik <i>Smock</i> Jepang disajikan dengan lengkap, jelas, sistematis dan menarik	58%	39%	4%	0%	100%	4. Sangat baik 3. Baik
2. Tulisan pada materi tentang Teknik <i>Smock</i> Jepang dapat terbaca dengan jelas	70%	26%	4%	0%	100%	2. Cukup baik 1. Kurang baik
3. Materi tentang Pola <i>Smock</i> Jepang disajikan dengan lengkap, jelas, sistematis dan menarik.	46%	47%	7%	0%	100%	
4. Tulisan pada materi tentang pola <i>Smock</i> Jepang dapat terbaca dengan jelas	67%	26%	7%	0%	100%	
5. Materi tentang alat dan bahan <i>Smock</i> Jepang disajikan dengan jelas.	72%	21%	7%	0%	100%	
6. Tulisan pada materi tentang alat dan bahan <i>Smock</i> Jepang dapat terbaca dengan jelas	67%	26%	5%	2%	100%	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman, ditinjau dari penyajian materi teori teknik *smock* Jepang, lebih dari setengahnya (58 %) disajikan dengan sangat lengkap, jelas, sistematis dan menarik, kurang dari setengahnya (39%) disajikan dengan lengkap, sebagian kecil menyatakan cukup lengkap dan tidak seorang pun yang menyatakan bahwa materi tentang teknik *smock* Jepang disajikan dengan kurang lengkap, jelas, sistematis dan menarik.

Ditinjau dari tulisan materi tentang teknik *smock* Jepang pada multimedia video tutorial menurut lebih dari setengah responden (70 %) dapat terbaca dengan sangat jelas, kurang dari setengah responden (26 %) terbaca dengan jelas, sebagian kecil (4 %) cukup terbaca dengan jelas dan tidak seorang pun yang menyatakan bahwa tulisan materi tentang teknik *smock* Jepang pada multimedia video tutorial kurang terbaca dengan jelas.

Ditinjau dari materi tentang pola *smock* Jepang yang disajikan pada multimedia video tutorial, kurang dari setengahnya masing-masing (47 %) menyatakan bahwa materi tentang pola *smock* Jepang disajikan dengan lengkap, jelas, sistematis dan menarik, (46 %) materi tentang pola *smock* Jepang disajikan dengan sangat lengkap, jelas, sistematis dan menarik, sebagian kecil menyatakan cukup lengkap, jelas, sistematis dan menarik serta tidak seorang pun yang menyatakan bahwa materi tentang pola *smock* Jepang disajikan pada multimedia video tutorial kurang lengkap, jelas, sistematis dan kurang menarik.

Ditinjau dari keterbacaan materi tentang pola *smock* Jepang pada multimedia video tutorial, lebih dari setengahnya (67%) menyatakan bahwa tulisan materi tentang pola *smock* Jepang dapat terbaca dengan sangat jelas, kurang dari setengahnya (26 %) terbaca dengan jelas, sebagian kecil (7 %) cukup terbaca dengan jelas, dan tidak seorang pun yang menyatakan kurang terbaca dengan jelas.

Ditinjau dari penyajian materi tentang alat dan bahan *smock* Jepang disajikan pada multimedia video tutorial, lebih dari setengahnya (72%) menyatakan disajikan dengan sangat jelas, Sebagian kecil masing-masing (21%) disajikan dengan jelas, (7%) disajikan dengan cukup jelas serta tidak seorang pun yang menyatakan bahwa sajian materi tentang alat dan bahan *smock* Jepang disajikan pada multimedia video tutorial dengan kurang jelas.

Ditinjau dari tulisan pada materi tentang alat dan bahan *Smock* Jepang pada multimedia video tutorial, lebih dari setengahnya (67%) menyatakan bahwa tulisan dapat terbaca dengan sangat jelas, kurang dari setengahnya (26%) tulisan dapat terbaca dengan jelas, sebagian kecil masing-masing (5%) menyatakan bahwa tulisan dapat terbaca dengan cukup jelas serta (2%) tulisan dapat terbaca dengan kurang jelas.

Data di atas menunjukkan bahwa paparan materi teori pembuatan Teknik *smock* Jepang pada multimedia video tutorial pada umumnya lebih dari setengahnya menyatakan bahwa paparan materi tentang teknik pembuatan, pola, alat dan bahan *smock* Jepang, disajikan dengan sangat jelas,

sistematis, menarik dengan tulisan yang dapat terbaca dengan sangat jelas.

Tabel 3: Materi Video Tutorial Pembuatan Teknik *Smock* Jepang
[Sumber: Dokumen Penulis]

Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Total	Keterangan
	4	3	2	1		
1. Materi teknik menyiapkan alat dan bahan pembuatan <i>smock</i> Jepang disajikan dengan lengkap, jelas, sistematis dan menarik	56%	37%	7%	0%	100%	4. Sangat baik 3. Baik 2. Cukup baik
2. Materi teknik membuat garis-garis pola <i>Smock</i> Jepang pada kain disajikan dengan lengkap, jelas, sistematis dan menarik	51%	44%	5%	0%	100%	1. Kurang baik
3. Materi tentang proses menjahit pola <i>smock</i> Jepang disajikan dengan lengkap, jelas, sistematis dan menarik	61%	33%	5%	0%	100%	

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman, ditinjau dari materi tentang penyajian teknik menyiapkan alat dan bahan pembuatan *smock* Jepang, lebih dari setengahnya (56%) materi disajikan dengan sangat lengkap, sangat jelas, sistematis dan sangat menarik, kurang dari setengahnya materi disajikan dengan lengkap, jelas, sistematis dan menarik, sebagian kecil (5%) materi disajikan dengan cukup lengkap, jelas, sistematis dan menarik dan tidak seorang pun yang menyatakan bahwa penyajian teknik menyiapkan alat dan bahan pembuatan *smock* Jepang kurang lengkap, kurang jelas, kurang sistematis dan kurang menarik.

Ditinjau dari materi teknik membuat garis-garis pola *smock* Jepang pada kain pada multimedia video tutorial, lebih dari setengah responden (51%) menyatakan bahwa materi disajikan dengan sangat lengkap, sangat jelas, sistematis dan sangat menarik. Kurang dari setengahnya (44%) menyatakan bahwa materi disajikan dengan lengkap, jelas, sistematis dan menarik, Sebagian kecil (5%) menyatakan materi disajikan dengan cukup lengkap, cukup jelas, sistematis dan cukup menarik, serta tidak seorang pun yang menyatakan bahwa materi disajikan dengan kurang lengkap, kurang jelas, kurang sistematis dan kurang menarik.

Ditinjau dari paparan materi tentang proses menjahit pola *smock* Jepang pada multimedia

video tutorial, lebih dari setengahnya (61%) menyatakan bahwa proses menjahit pola *smock* Jepang pada multimedia video tutorial disajikan dengan sangat lengkap, sangat jelas, sistematis dan sangat menarik. Kurang dari setengahnya (33%) men disajikan dengan lengkap, jelas, sistematis dan menarik yatakan bahwa paparan materi menjahit pola *smock* Jepang pada multimedia video tutorial Sebagian kecil (5%) disajikan dengan cukup lengkap, cukup jelas, sistematis dan cukup menarik, tidak seorang pun yang menyatakan bahwa paparan materi menjahit pola *smock* Jepang pada multimedia video tutorial disajikan dengan kurang lengkap, kurang jelas, sistematis dan kurang menarik.

Data di atas menunjukkan bahwa paparan materi pada multimedia video tutorial, pada umumnya lebih dari setengahnya menunjukkan sangat lengkap, sangat jelas, sistematis dan sangat menarik, ditinjau dari teknik penyiapan alat dan bahan, teknik pembuatan pola *smock* dan proses pembuatan *smock* Jepang.

Tabel 4. Peningkatan Kualitas Hasil Belajar *Smock* Jepang
[Sumber: Dokumen Penulis]

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Total	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Sebelum implem-entasi multime-dia video tutorial <i>smock</i> Jepang	23 %	64 %	11 %	0 %	10	0%
2	Setelah implem-entasi multime-dia video tutorial <i>smock</i> Jepang	76 %	24 %	0 %	0 %	10	0%

Data pada table 4 menunjukkan peningkatan kualitas hasil belajar yang dicapai mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana Angkatan tahun 2019 pada mata kuliah Seni Sulaman. Sebelum diimplementasikan multimedia video tutorial *smock* Jepang, diperoleh data bahwa lebih dari setengahnya (64%) nilai yang dicapai mahasiswa adalah B, sebagian kecil masing-masing (23%) nilai A dan (11%) nilai C serta tidak seorang pun yang memperoleh nilai D. Setelah diimplementasikan multimedia video tutorial, diperoleh data Sebagian besar (76%) nilai yang dicapai mahasiswa adalah A, Sebagian kecil (24%) adalah B dan tidak seorang pun yang memperoleh nilai C atau D. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan materi *smock* Jepang, setelah dilakukannya implementasi multimedia video tutorial.

Seni Sulaman merupakan salah satu mata kuliah produktif pada program studi Pendidikan Tata Busana. Mata kuliah ini disampaikan dalam bentuk teori (40%) dan praktek (60%). Pada mata kuliah ini dipelajari berbagai macam teknik sulaman salah satunya yaitu *smock* Jepang. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu memahami materi *smock*

Jepang antara lain dengan mengimplementasikan multimedia pembelajaran berbasis tutorial yang menampilkan audio visual yang lebih jelas sehingga membantu mahasiswa dapat dengan mudah memahami, baik berupa materi teori ataupun materi praktek.

Pada pembelajaran praktek, mahasiswa sering merasa kesulitan memahami materi subnetting jika hanya berdasarkan penjelasan dari dosen di kelas, maka dari itu diperlukan sebuah media bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengulang materi di luar kelas. Pada era komputerisasi sekarang ini, paradigma pembelajaran tidak lagi mutlak pada secara tradisional, tetapi sudah berbasis komputer, keadaan ini menuntut dosen dan mahasiswa untuk bersikap kritis dalam mengasah kemampuan dan keterampilan di bidang IT. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan menciptakan media pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan bagi setiap pengajar, karena aspek ini merupakan aspek penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu teknologi pembelajaran perlu mendapat perhatian dari para pengajar yang berimplikasi pada penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai [4].

Temuan penelitian terkait implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman, menunjukkan bahwa pada umumnya, menurut lebih dari setengahnya responden materi pembelajaran teknik *smock* Jepang secara umum, sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, mudah dimengerti dan mudah dipahami, sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa, sistematis dan kedalaman materi sesuai dengan tingkat pendidikan mahasiswa. Dengan multimedia proses pembelajaran dapat lebih berorientasi pada tujuan, lebih banyak partisipan, memiliki fleksibilitas dalam segi ruang dan waktu, tidak terpengaruh jarak dan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang beragam, serta meningkatkan kolaborasi antara pengajar dan peserta didik [1].

Ditinjau dari paparan materi teori pembuatan teknik *smock* Jepang pada multimedia video tutorial pada umumnya lebih dari setengahnya menyatakan bahwa paparan materi tentang teknik pembuatan pola, alat dan bahan untuk pembuatan *smock* Jepang, disajikan

dengan sangat jelas, sangat sistematis, menarik dengan tulisan yang dapat terbaca dengan sangat jelas. Dengan paparan materi yang sangat jelas, sistematis dan menarik, diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam pemahaman materi teori pembuatan *smock* Jepang dan proses pembuatan *smock* Jepang. Multimedia pembelajaran dimaksudkan sebagai media pembelajaran yang digunakan secara mandiri oleh mahasiswa. Program multimedia pembelajaran akan memberikan kesempatan pada individu untuk lebih leluasa terhadap materi pembelajarannya [10].

Ditinjau dari peningkatan kualitas hasil belajar yang dicapai mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan materi *smock* Jepang, setelah dilakukannya implementasi multimedia video tutorial. Implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa, mahasiswa menunjukkan dapat mengembangkan kreativitasnya, dan menunjukkan rasa percaya dirinya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Keberminatan mahasiswa sebelum dan sesudah implementasi multimedia video tutorial, menunjukkan peningkatan, terbukti dari perolehan nilai hasil belajar mahasiswa yang dilihat dari nilai tertinggi meningkat sebesar 53%. Terdapat perbedaan hasil belajar ranah psikomotor, dimana hasil dengan menggunakan multimedia berbasis web, lebih tinggi secara signifikan dibanding siswa yang belajar dengan menggunakan power point dalam pembelajaran [9].

Adapun dampak yang diperoleh mahasiswa dari diterapkannya multimedia video tutorial yaitu mahasiswa yang semula kurang berminat dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat berminat saat pembelajaran berlangsung, mahasiswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari dosen kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen, mahasiswa yang semula malas dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan akan materi pembelajaran kini sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan dengan baik, mahasiswa kini berminat dalam menyelesaikan pekerjaan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan mahasiswa yang semula takut bahkan malu-malu saat disuruh menjawab atau bertanya dalam diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam

mempersentasikan hasil pekerjaannya. Dengan demikian implementasi multimedia video tutorial dalam pembelajaran *smock* Jepang ini pada mata kuliah Seni Sulaman, dapat mengoptimalkan pembelajaran serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Namun demikian konsep mutu dalam pendidikan termasuk dalam pembelajaran, perlu dirumuskan sesuai dengan karakteristik dan landasan nilai dengan tetap memperhatikan dinamika perubahan terutama dalam praktek dan pemenuhan tuntutan mutu pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan data temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

Seni Sulaman merupakan salah satu mata kuliah produktif pada program studi Pendidikan Tata Busana. Pada mata kuliah ini dipelajari berbagai macam teknik sulaman salah satunya yaitu *smock* Jepang. *Smock* Jepang adalah *smock* yang bentuknya gelembung-gelembung atau berupa cekungan-cekungan. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu memahami materi *smock* Jepang antara lain dengan mengimplementasikan multimedia pembelajaran berbasis tutorial yang menampilkan audio visual yang lebih jelas sehingga membantu mahasiswa dapat dengan mudah memahami, baik berupa materi teori ataupun materi praktek.

Implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman, menunjukkan bahwa pada umumnya, menurut lebih dari setengahnya responden materi pembelajaran teknik *smock* Jepang secara umum, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, mudah dimengerti dan mudah dipahami, sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa, sistematis dan kedalaman materi sesuai dengan tingkat pendidikan mahasiswa.

Paparan materi teori pembuatan teknik *smock* Jepang pada multimedia video tutorial pada umumnya lebih dari setengahnya menyatakan bahwa paparan materi tentang teknik pembuatan pola, alat dan bahan untuk pembuatan *smock* Jepang, disajikan dengan sangat jelas, sangat sistematis, menarik dengan tulisan yang dapat terbaca dengan sangat jelas. Dengan paparan materi yang sangat jelas, sistematis dan menarik, diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam pemahaman materi

teori pembuatan *smock* Jepang dan proses pembuatan *smock* Jepang.

Setelah dilakukannya implementasi multimedia video tutorial, peningkatan kualitas hasil belajar yang dicapai mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan materi teori maupun praktek pembuatan *smock* Jepang. Implementasi multimedia video tutorial teknik *smock* Jepang pada perkuliahan daring Seni Sulaman dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa, mahasiswa menunjukkan dapat mengembangkan kreativitasnya, dan menunjukkan rasa percaya dirinya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Keberminatan mahasiswa sebelum dan sesudah implementasi multimedia video tutorial.

Adapun dampak yang diperoleh mahasiswa dari diterapkannya multimedia video tutorial yaitu mahasiswa terlihat berminat, lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kreativitas serta lebih percaya diri dalam mempersentasikan hasil pekerjaannya. Dengan demikian implementasi multimedia video tutorial dalam pembelajaran *smock* Jepang ini pada mata kuliah Seni Sulaman, dapat mengoptimalkan pembelajaran serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Almar'abeh. "Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Siswa." Internet: <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5170/1/113811022.pdf>, 2015 [19 Agustus 2021]
- [2]. Borg, W.R and Gall, M. D. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman, Inc, 1983.
- [3]. Daryanto. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013.
- [4]. Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- [5]. Marlianti, M & Handayani, W. "Klasifikasi Teknik *Stitching* Sulaman Sebagai *Surface Design* Tekstil". *Jurnal ATRAT*, Vol. 5 No 3, pp 1-10, September 2017.
- [6]. Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- [7]. Muhadjir, N. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- [8]. Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [9]. Sadevi, L.W. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Web Terhadap Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Pembuatan Pola Di SMKN 6 Surabaya". *Jurnal Da Moda*, Vol. 1 No 1, pp 6–11. Oktober 2019.
- [10]. Surjono, H. D. *Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Konsep Pengembangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- [11]. Tresna, P. *Desain Hiasan*. Bandung: GAPURA PRESS, 2018.